

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
TINGKAT PARTISIPASI IBU DALAM PEMERIKSAAN
CO-TESTING IVA DNA HPV DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TALANGJAMBE
KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**



**AISYAH ROMZI
PO7124224278**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
TINGKAT PARTISIPASI IBU DALAM PEMERIKSAAN
CO-TESTING IVA DNA HPV DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TALANGJAMBE
KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk MEmperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



**AISYAH ROMZI
PO7124224278**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks adalah kanker yang paling umum terjadi setelah kanker payudara pada kaum wanita. Berdasarkan data dari *Global Burden Of Cancer Study (Globocan)* terdapat 2,3 juta penderita kanker payudara dengan angka kematian sebanyak 670.000 kematian dan 661.044 penderita kanker leher Rahim dengan angka kematian sebanyak 348.186 kematian.(IARC's, 2024)

Di Indonesia pada tahun 2022 terdapat 66.271 kasus baru kanker payudara dengan angka kematian sebesar 22.598 kematian dan 36.964 kasus baru kanker leher rahim dengan angka kematian 20.708 kematian (Ferlay et al., 2024).

Faktor penyebab penyakit kanker serviks adalah multifaktor yang dibedakan atas faktor risiko mayor, minor dan ko-faktor. faktor resiko mayor yaitu Infeksi Human Papilloma Virus (HPV) onkogenik merupakan risiko tertinggi penyebab yang berperan paling besar untuk terjadinya kanker serviks. Sementara faktor risiko minor adalah paritas tinggi dengan jarak persalinan pendek, hubungan seksual dini di bawah umur 17 tahun, multipartner seksual, merokok aktif dan pasif, status sosial ekonomi rendah. Sedangkan faktor ko-faktornya antara lain infeksi klamidia trakomatis, HSV-2, (Suwiyoga, 2007) HIV/AIDS, infeksi kronis dan lainnya Faktor lain dari tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita yang merasa tidak perlu mengetahui resiko dari kanker leher rahim yang

merupakan penyakit mematikan (klug, 2005). Oleh sebab itu dilakukanlah Deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan secara klinis yang bertujuan untuk menemukan adanya kanker yang masih dapat disembuhkan serta untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas karena kanker (Rasijidi, 2009).

Salah satu upaya pemerintah dalam melakukan pencegahan kanker serviks adalah dengan melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu dengan metode *Co-testing* inspeksi visual asetat (IVA) DNA HPV yakni dengan melakukan penggabungan metode IVA Tes dan pemeriksaan laboratorium DNA HPV (Kemenkes, 2023).

Pada saat ini data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2024 sebanyak 109.056 wanita usia subur telah menjalani pemeriksaan IVA SADANIS dari total sasaran wanita usia subur sebanyak 235.083 WUS dengan demikian capaian IVA SADANIS hanya sebesar 46,39%. Sedangkan untuk capaian pemeriksaan IVA di wilayah kerja kecamatan sukarami baru mencapai 39 % atau sebanyak 10.677 wus yang mendapatkan pemeriksaan dari jumlah sasaran 27.247 WUS. Dan untuk wilayah kerja puskesmas Talangjambe itu sendiri baru mencapai 1352 WUS menjalani pemeriksaan dari 3.830 WUS sasaran atau setara dengan 35,30 % (Dinkes Kota Palembang, 2024).

Hasil riset terbaru menunjukkan nilai-nilai patriarki dan tabu masyarakat berkontribusi besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh perempuan untuk melakukan tes deteksi dini kanker serviks atau tidak. Padahal jenis kanker ini bsa diobati jika di deteksi lebih dini. Namun, meski tes deteksi

dini kanker serviks sudah diberikan secara gratis di beberapa wilayah Indonesia, perempuan cenderung tidak memeriksakan dirinya dan salah satu alasannya karena dilarang suami. Hal ini di dukung hasil penelitian oleh Rizani pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sikap dan dukungan keluarga (suami) berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA. Faktor lain rendahnya pendidikan dan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA merupakan salah satu cara deteksi dini kanker serviks atau kanker leher rahim. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Purwanti dkk pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Talangjambe pada tanggal 20 Januari 2025 dari 20 PUS yang diwawancarai langsung, 10 PUS mengatakan takut, 5 PUS mengatakan tidak ada dukungan keluarga (suami), 5 PUS mengatakan tidak mengetahui tentang pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV Di Wilayah Kerja Puskesmas Talangjambe Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi Ibu dalam pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode *Co-testing* IVA DNA HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Talangjambe Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam menjalani pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Talangjambe Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui tingkat pendidikan responden pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV.
2. Diketahui tingkat pengetahuan responden tentang pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV.
3. Diketahui sikap responden terhadap pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV.
4. Diketahui dukungan keluarga (suami) dalam pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV.
5. Diketahui jumlah paritas responden pada pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV.
6. Diketahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi Ibu dalam pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV.
7. Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi Ibu dalam pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV.
8. Diketahui hubungan antara sikap responden dengan partisipasi Ibu dalam pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV.

9. Diketahui hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan partisipasi pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV.
10. Diketahui hubungan antara jumlah paritas dengan partisipasi Ibu dalam pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang pengaruh antara tingkat Pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan paritas dengan partisipasi Ibu dalam pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Talangjambe Tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan literatur di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palembang sehingga bermanfaat bagi mahasiswa yang merupakan calon tenaga kesehatan, khususnya calon bidan yang nanti akan memberikan pelayanan pada masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

c. Bagi Ibu

Diharapkan menambah pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV sehingga ibu bersedia untuk menjalani pemeriksaan tersebut.

d. Bagi Puskesmas Talangjambe

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi Puskesmas Talangjambe untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan tentang pemeriksaan *Co-testing* IVA DNA HPV untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat-melakukan-pemeriksaan.